



Penerapan Model PBL Dengan Bantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas 2

Imron Mashuri, Universitas PGRI Madiun
Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun
Widyaningrum, SDN 05 Madiun Lor

✉ imronmahuri95@gmail.com
✉ raras@unipma.ac.id
✉ widyaningrum74@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Pangongangan Kota Madiun pada mata pelajaran PPKN materi Keragaman Agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Keragaman Agama melalui Penerapan Model *PBL* Dengan Bantuan Media Wayang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Pangongangan Kota Madiun dengan jumlah sebanyak 24 peserta didik. Menurut (Monica:2018) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa mengawali pembelajaran dengan menghadapi permasalahan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan pengalaman belajarnya. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untyuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentasi serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pra siklus 63%. Kemudian siklus I meningkat dengan jumlah 78% meningkat lagi siklus II dengan rata-rata 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN materi Keragaman Agama.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Media Wayang



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran dari mata pelajaran yang lebih baik dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter tersebut perlu ditanamkan nilai-nilai karakter tersebut sejak dini. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar adalah untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap jiwa setiap anak serta secara sadar berupaya melindungi warga negara dengan rasa cinta, kesetiaan, keberanian nasional, dan keberanian nasional. Pendidikan adalah pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter manusia yang luar biasa dari keyakinan inilah yang mendorong setiap individu untuk siap menghadapi tantangan global (Ramdani: 2014). Sedangkan menurut (Ibda:2012) Pendidikan moral melalui pengajaran PPKn merupakan upaya yang ditempuh untuk membentuk dan mengembangkan moral dan budi pekerti peserta didik. Untuk keperluan itu pengajaran PPKn bagi peserta didik dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah materi-materi yang bermuatan materi-materi kewarganegaraan untuk mengembangkan moral yang berpedoman Pancasila.

Berdasarkan observasi siswa kelas II SDN Pangongangan Kota Madiun menunjukkan bahwa PPKn merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti. Salah satu materi yang sulit dipahami yaitu keragaman Agama. Masalah keragaman Agama ditunjukkan Ketika pewawancara memberikan bahwa peneliti mewawancarai siswa dan memberikan soal kepada siswa SDN Pangongangan Kota Madiun menunjukkan ada sebagian masih banyak yang kebingungan dalam menjawab soal tersebut. Siswa hanya berpedoman pada buku paket masih ada beberapa siswa yang belum memahami keragaman Agama. Hal ini ditunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai rata-rata KKM. Nilai KKM SDN Pangongangan Kota Madiun untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 15 orang dari 24 siswa dengan rata-rata siswa yang tuntas sebanyak 63%.

Kurang optimalnya hasil pembelajaran ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dan lebih banyak menggunakan media ceramah dalam menyampaikan materi, serta siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Afifatu:2015) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan melakukan aktivitas sebanyak-banyaknya sehingga mereka dapat belajar. Diharapkan siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar mandiri dan melakukan kegiatan mengembangkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Sedangkan menurut (Teny : 2018) Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai seperti model dan media sehingga membuat siswa tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran PKn yang optimal dengan menggunakan materi yang beragam, guru dapat berupaya menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan materi kelas dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Monica:2018) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa mengawali pembelajaran dengan menghadapi permasalahan

dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan pengalaman belajarnya. Peneliti menggunakan media pembelajaran menggunakan media visual untuk menwayang keberagaman agama di Indonesia. Wayang-wayang tersebut melambangkan tempat ibadah di Indonesia. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat bermanfaat dan membantu siswa dalam memahami materi keberagaman PPKN kelas II. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang BERJUDUL “Penerapan Model PBL Dengan Bantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas 2”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II di SDN Pangongangan Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ani (2008) Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran guru, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta menantang hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Ini merupakan kegiatan penelitian di kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2010) menjelaskan tahapan dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, memutuskan alasan dilakukannya penelitian, merumuskan masalah, memutuskan cara memecahkan masalah, dan mengembangkan rencana tindakan yang rinci. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar sesuai strategi yang akan digunakan, merancang media dan alat, menentukan metrik keberhasilan, dan membuat alat pengumpulan data. Pada fase tindakan, peneliti menggunakan tindakan terarah untuk mengimplementasikan atau menerapkan konten desain. Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Fase refleksi merupakan kegiatan yang menyatakan kembali apa yang telah dicapai. Selama fase ini, peneliti secara komprehensif mempertimbangkan tindakan yang diambil berdasarkan data yang dikumpulkan. Evaluasi kemudian dilakukan untuk memperbaiki dan menyelesaikan langkah-langkah pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Pangongangan kota Madiun tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Data dalam PTK ini yaitu jenis data dan sumber data. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik pada keberagaman agama yang diperoleh dari nilai tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan terhadap hasil belajar belajar peserta didik dan informasi guru dengan menggunakan lembar pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen. Data yang diperoleh dari peserta didik berupa data hasil tes formatif setelah penerapan model PBL dan data hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari dokumen berupa data nilai siswa kelas II materi keberagaman pada tahun pelajaran 2023/2024

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II di kelas II SDN Pangongangan Kota Madiun menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi keragaman agama dengan menggunakan model PBL dengan bantuan media wayang . Subjek penelitian adalah semua siswa kelas II SDN Pangongangan yang berjumlah 24 siswa, diantaranya 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi keragaman agama. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1 Presentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajara PBL berbantuan media wayang materi keberagaman agama.

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Peserta didik Tuntas	Peserta Didik Belum Tuntas	Presentasi Ketuntasan
Pra Siklus	24	15	9	63%
Siklus I	24	18	6	78%
Siklus II	24	22	2	90%

Dari data tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa kelas II SDN Pangongangan Kota Madiun sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 75. Dari 24 siswa, 9 anak (37%) belum tuntas karena nilainya masih dibawah 75, sedangkan tingkat ketuntasan baru mencapai (63%). Pada siklus I sudah Nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu dari 24 siswa 6 diantaranya masih dibawah ketuntasan (22%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai (78%). Dan pada siklus II sudah nampak sekali peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa, yakni 2 siswa yang belum tuntas (10%) yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75 sedangkan tingkat ketuntasan mencapai (90%).Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian ini telah mencapai daya serap kelas $\geq 75\%$. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran PPKN materi keberagaman agama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dapat diketahui hasil belajar kelas II materi keberagaman agama masih rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan metode ceramah dan siswa kurang tertarik dan tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran rendah. Peserta didik juga bermalasan-malasan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui selama proses pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan mengenai materi keberagaman agama banyak yang belum memperhatikan dan melakukan perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih menjadi aktor dalam pembelajaran akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru dan kurang fokus dalam pembelajaran.. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan baik bagi peserta didik. Penerapan metode ceramah yang dilakukan guru mengakibatkan keaktifan peserta didik rendah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

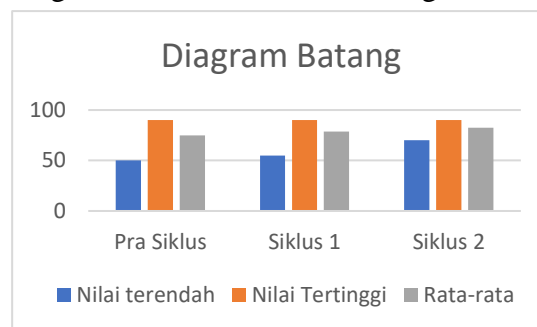
Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SDN Pangongangan adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru

sebagai pendidik dituntut untuk memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran Problem based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, dengan menggunakan PBL semua indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus yang diterapkan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar materi keragaman kelas II SDN Pangongangan. Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong kategori rendah. Pada saat dilakukan siklus I dan II didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II materi keberagaman agama

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	55	60
Nilai Tertinggi	90	90	90
Presentase ketuntasan dalam (%)	63%	78%	90%

Dari table di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas II SDN Pangongangan pada tahap pra siklus sebagian masih dibawah KKM yaitu 75. Dari 24 siswa, 9 siswa (37%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yakni 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sejumlah 15 (63%). Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan metode ceramah di depan kelas. Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik sebelum

melakukan pembelajaran. Pada tindakan siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih bervariasi. Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 18 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 78% peserta didik kelas II telah tuntas dalam pembelajaran materi keberagaman agama. Pada siklus yang ke II, pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa keaktifan peserta didik dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peneliti menggunakan media berbantuan wayang sebagai media pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, pada siklus II terdapat 22 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 90% peserta didik kelas II telah tuntas dalam materi keberagaman agama. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada materi Keragaman Agama yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, sebanyak 15 siswa (63%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 9 siswa (37%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
2. Pada Siklus I, sebanyak 18 siswa (78%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 6 siswa (22%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
3. Pada Siklus II, sebanyak 22 siswa (90%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 2 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Pangongangan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran materi Keragaman Agama melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus tingkat ketuntasan 63%. Pada pelaksanaan Siklus I terjadi peningkatan dengan tingkat ketuntasan 78%. Kemudian Siklus II terjadi perubahan ketika peneliti menggunakan media berbantuan wayang dengan tingkat ketuntasan 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdani, M .2014.” *Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Pendidikan Karakter*” dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Hal 28-37
- Ibda, F. 2012. “*Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama*” dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XII NO. 2. Hal 338-347
- Afifatu,R. 2015.” *Efektivitas Pembelajaran*” dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta. Hal 15-32

Teny, N. 2018. "*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa*" dalam jurnal ilmu-ilmu Al Qur-an, Hadist, Syariat. Universitas Negeri Sebelas Maret. Hal 171-187

Millah, A., Ramdhani, E. 2023. "*Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*" dalam Jurnal Kreatif Mahasiswa. Hal 140-152

Ani, W. 2008. "*Penelitian Tindakan Kelas*" dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 87-93

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara